

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan masyarakat maritim di pesisir pantai Jepara mayoritas hanya menyelesaikan tingkat pendidikan dasar. Namun realitas tersebut terjadi pada rentang usia 30 tahun ke atas, sedangkan pada rentang usia 17 sampai 30 tahun rata-rata menyelesaikan dan sedang menempuh pendidikan menengah. Hal ini menunjukkan suatu fenomena bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memperoleh layanan pendidikan kian meningkat. Layanan pendidikan di pesisir pantai Jepara dapat dikatakan cukup baik, terdapat pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, pendidikan madrasah, dan pusat kegiatan belajar masyarakat. Pelaksanaan pendidikan di pesisir pantai Jepara mengacu pada ketentuan dan kebijakan pemerintah, mulai dari kompetensi lulusan, model pengelolaan pendidikan, metode evaluasi, dan implementasi kurikulum.
2. Pada desain kurikulum bidang kemaritiman yang dikembangkan dalam penelitian ini, memuat lima indikator yaitu; (a) bertujuan mengembangkan potensi kelautan; (b) konten kurikulum berdasarkan pada realitas kehidupan masyarakat; (c) menggunakan pendekatan pemecahan masalah; (d) mengembangkan keterampilan hidup peserta didik; dan (e) mendorong partisipasi masyarakat. Sedangkan, kemampuan yang dikembangkan sebagai upaya membekali kecakapan hidup peserta didik yang relevan

dengan kebutuhan masyarakat maritim, yaitu; teknik melaut berbasis teknologi, pengawetan dan pengolahan hasil tangkap, pengelolaan tambak garam, teknik mesin kapal, dan inovasi alat tangkap. Pada komponen evaluasi desain kurikulum bidang kemaritiman, berorientasi pada proses pembelajaran. Metode evaluasi yang digunakan diantaranya berupa *essay*, pameran produk, presentasi, dan praktikum.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi pada kebutuhan masyarakat terhadap kurikulum pendidikan yang diharapkan mampu memfasilitasi dan mengakomodir pengembangan potensi kemaritiman bagi masyarakat maritim di kawasan pesisir pantai Jepara. Berikut penjabaran implikasi penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara empiris;

1. Desain kurikulum bidang kemaritiman sebagai alternatif dalam menjawab kebutuhan masyarakat maritim terhadap konsep pendidikan yang mengembangkan potensi kemaritiman dan memberikan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan kecakapan hidup masyarakat maritim di kawasan pesisir.
2. Menyajikan suatu fakta bahwa penyusunan kurikulum pendidikan perlu melibatkan partisipasi masyarakat sehingga konten kurikulum pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil di lapangan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang diuraikan di atas, serta sebagai upaya pengembangan lebih lanjut mengenai desain kurikulum bidang kemaritiman, peneliti perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Perlu adanya konsep pendidikan yang mampu mengakomodir kebutuhan masyarakat terutama dalam upaya pengembangan potensi alam, budaya, sosial, dan sebagainya. Maka dari itu desain kurikulum bidang kemaritiman dapat digunakan sebagai alternatif kurikulum pendidikan menengah terutama pada jalur pendidikan vokasi untuk menjawab kebutuhan masyarakat maritim dalam mengembangkan potensi kemaritiman dan membekali kecakapan hidup.
2. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan penggunaan pendekatan *grassroot* sehingga konsep kurikulum yang diperoleh atau dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan dekat dengan realitas kehidupan masyarakat.
3. Untuk peneliti selanjutnya perlu pengembangan lebih lanjut dalam bentuk uji coba desain kurikulum bidang kemaritiman pada jenjang pendidikan menengah terutama pada jalur pendidikan vokasi di kawasan pesisir. Sehingga dapat mengetahui tingkat kelayakan desain kurikulum bidang kemaritiman pada tataran implementasi.